

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA SARUDU KECAMATAN
SARUDU KABUPATEN PASANGKAYU**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Dalam memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Oleh

ASRIDA

144130013

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul: **Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Keagamaan Remaja di Desa Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu**, benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti itu merupakan duplikat, tiruan atau plagiat maka Skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Palu, 24 september 2018 M
14 Dzulkaidah 1439H

Penyusun



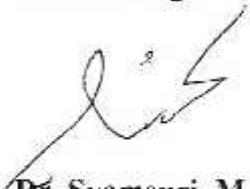
ASRIDA

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Keagamaan Remaja di Desa Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten pasangkayu**" Oleh Mahasiswa atas Nama ASRIDA Nim: 144130013 Mahasiswa bimbingan konseling islam (BKl) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Palu, 24 september 2018 M
14 Dzulkaidah 1439 H

Pembimbing I



Dr. Syamsuri, M. Ag.
NIP.197805101999031001

Pembimbing II



Drs. Ismail Pangeran M. P d. I.
NIP.196606251997031001

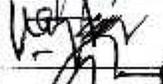
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara (i) Asrida, NIM 144130013 dengan judul "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Keagamaan Remaja di Desa Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu". Yang telah diujikan dihadapan dosen penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (IAIN) Palu pada tanggal 24 September 2018 M. Yang bertepatan dengan tanggal 14 Dzulqaidah 1439 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 24 September 2018 M

14 Dzulqaidah 1439 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A	
Munaqisy 1	Drs. Ibrahim Latepo M. Sos. I	
Munaqisy 11	Mohammad Nur Ahsan, S.Th.I., M.S.I.	
Pembimbing 1	Dr. Syamsuri, M. Ag	
Pembimbing 11	Drs. Ismail Pangeran M.Pd. I	

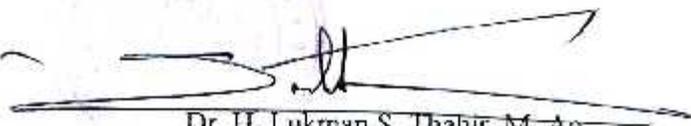
Mengetahui:

Dekan Fakultas

Ushuluddin Adab dan Dakwah

Ketua Jurusan

Bimbingan Konseling Islam


Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag

NIP.1965090119960310001


Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A

NIP.196912292000032002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt. karena atas nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam tak lupa pula kita haturkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat dan umatnya yang setia mengikuti ajarannya hingga akhir zaman. sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi ini. Penulis sadar bahwa segala bentuk kesulitan, kemudahan, suka dan duka merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan ini, begitu pula dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, alhamdulillah penulis dapat menjadikan skripsi ini sebagai barometer pengetahuan ilmu sosial penulis yang masih mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak,

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana sosial (S1) di Fakultas ushuluddin adab dan dakwah dengan judul “(Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Keagamaan Remaja di Desa Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu)” dan mudah-mudahan skripsi ini mempunyai asas bagi semua pihak

Skripsi ini saya persembahkan untuk pahlawan hidupku tanpa mereka saya tak bisa berada di dunia ini, bagiku mereka adalah pelita yang menerangiku di kegelapan malam, sekali lagi terima kasih Ibundaku tercinta Almarhuma Hamlan

Syam atas pengobanan, ketulusan dan kasih sayang yang pernah di berikan kepada adinda dan atas perjuangan hidupmu yang melahirkanku sehingga saya ada dunia ini, juga kepada ayahanda Abd Rasyid Ambo Mai karena hasil kerja keras dan titik keringatmu lah saya bisa mengenyam yang di namakan perguruan tinggi dan sampai akhir hayat hidupku kalian tetap aku kenang

Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sagaf Petalongi selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Lukman S. Thahir, M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah beserta seluruh staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan studi.
3. Ibu nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A Selaku ketua jurusan bimbingan konseling Islam dan Bapak Muhammad Nur Ahsan, S.Th.I.,M.S.I SELAKU Sekteraris jurusan bimbingan konseling islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Pembimbing I, Dr. Syamsuri, M. Ag. Dan pembimbing II Drs. Ismail Pangeran M.Pd. I yang mana telah banyak membantu mengoreksi dan membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini sampai tahap terakhir.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palu yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menempuh pendidikan.

6. Kakak saya As'ad Rasyid yang telah membantu dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi saya dan kakak perempuan saya Huzaema yang telah memberikan motivasi kepada saya dalam hal pendidikan.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan yang telah bersama selama dari awal perkuliahan sampai saat ini

Semoga segala bantuan, doa serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT. Akhirnya dengan rendah hati berharap kiranya, ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin!

Palu, 24 September 2018

Penulis



Asrida

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tinjauan Dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian	7
E. Kerangka pemikiran	10
F. Garis-Garis besar.....	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu.....	13
B. Pengertian media sosial	14
1. Jenis-jenis media sosial	17
2. pengertian perkembangan keagamaan dan remaja.....	23
C. peran orang tua terhadap perkembangan keagamaan anak remaja	29
1. Peran orang tua dalam lingkungan keluarga	39
2. Tugas dan tanggung jawab orang tua.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Rancangan penelitian	34
C. Lokasi Penelitian	36
D. Kehadiran Peneliti.....	36
E. Data Dan Sumber Data.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data	39
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum kantor Desa Sarudu	43
---	----

B. Penggunaan media sosial di Desa Sarudu	49
C. Pengaruh media sosial terhadap pengembangan keagamaan remaja di Desa Sarudu	54
D. Peran orang tua terhadap pola pembinaan anak remaja terhadap pengaruh media sosial di Desa Sarudu	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nama-nama Perangkat Kantor Desa Sarudu.....	45
Tabel 2 Nama-nama Kepala Dusun.....	46
Tabel 3 Jumlah penduduk Desa Sarudu.....	47
Tabel 4 Daftar jumlah penduduk berdasarkan umur.....	47
Tabel 5 Indikator Pengklarifikasian Penggunaan Media Sosial dalam waktu seminggu.....	51
Tabel 6 Nama-nama informan yang dijadikan sampel Penelitian.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Surat pengajuan judul skripsi pada tanggal 18 september 2017
2. surat izin penelitian untuk menyusun skripsi dari IAIN palu, 20 juli 2018
Nomor :596/In.13/F.III/PP.00.9/07/2018
3. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian di Desa Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu
4. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama : Asrida
Nim : 14.4.13.0013
Juduk Skripsi : Pengaruh media Sosial Terhadap Perkembangan
Keagamaan Remaja Di Desa Sarudu, Kecamatan Sarudu,
Kabupaten Pasangkayu

Skripsi ini membahas mengenai “**Pengaruh media Sosial Terhadap Perkembangan Keagamaan Remaja Di Desa Sarudu, Kecamatan Sarudu, Kabupaten Pasangkayu**” penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan penggunaan media sosial di desa Sarudu yang mempengaruhi perkembangan keagamaan remaja, oleh karena itu seluruh pihak yang terkait termaksud penulis sendiri harus memberikan bimbingan keagamaan.

Berknaan dengan hal tersebut, maka uraian skripsi yang menjadi pokok masalah adalah Bagaimana penggunaan media sosial di kalangan remaja dan Bagaimana masalah media sosial terhadap peningkatan keagamaan remaja serta Bagaimana bimbingan orang tua terhadap pengaruh media sosial di kalangan remaja di Desa Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi teknik analisis data yang digunakan adalah tehnik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, penelitian ini berlokasi di desa Sarudu, Kecamatan Sarudu, kabupaten Pasangkayu

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengaruh media sosial terhadap perkembangan remaja di Desa Sarudu mempengaruhi perkembangan keagamaan anak remaja, karena keberadaan media sosial dengan berbagai fitur jejaring sosialnya akan membuat remaja lebih individualistik dan tidak mau berintegrasi dengan sesamanya sehingga kebiasaan generasi sebelumnya seperti membuat perkumpulan keagamaan akan tergantikan dengan kebiasaan-asing asing, oleh karena itu dibutuhkan peran dari berbagai pihak seperti pemerintah, pemuda, toko masyarakat, tokoh agama dan orang tua kandung untuk mengawal penyalagunaan media sosial oleh anak remaja di Desa sarudu.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Seiring perkembangan zaman yang di tandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat mempengaruhi cara berfikir serta pembentukan karakter generasi muda yang pada khususnya adalah kalangan remaja, keberadaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) bisa dijadikan sebagai instrumen untuk kepentingan segelintir orang saja, sehingga orientasinya sama sekali tidak bermuara pada pembentukan karakter anak bangsa (*nation And Character Building*) dan terkadang juga bisa di jadikan sebagai instrumen untuk membantu tingkat kualitas pengetahuan dan pengembangan karakter para kalangan remaja.

Era globalisasi umumnya di gambarkan sebagai kehidupan masyarakat dunia yang menyatu. Karena kemajuan teknologi manusia antar Negara menjadi mudah berhubungan baik melalui kunjungan secara fisik, karena alat transportasi sudah bukan merupakan penghambat bagi manusia untuk melewati ke berbagai tempat di sentero bumi ini atau melalai pemanfaat perangkat komunikasi.¹

Dewasa ini peran IPTEK dalam kehidupan sosial khususnya media sosial cukup besar dampaknya terhadap perkembangan nilai-nilai keagamaan, contoh konkretnya adalah sarapan informasi yang di konsumsi oleh para kalangan remaja lewat media televisi dan internet yang saat ini mulai melengserkan

¹ H. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta, Penerbit Raja Grafindo persada, 2002), h. 187

tradisi keagamaan seperti dakwah yang biasanya dilakukan dengan pendekatan persuasif dan personal kini tergantikan dengan sistem serba instan yang akurasi transformasi belum tentu efektif dan banyak mengandung pemberitaan *hoax* yang di desain oleh orang-orang tertentu. Padahal Al qur'an sudah menjelaskan bahwa orang-orang yang mengada-adakan kebohongan hanyalah orang-orang yang tidak beriman, sebagaimana firman Allah dalam Surah An-Nahl Ayat 105

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِعَايَةِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَٰذِبُونَ ﴿١٠٥﴾

terjemahan:

“Sebenarnya Yang tergamak berdusta itu hanyalah orang-orang Yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itu ialah orang-orang Yang bertabikat berdusta”

Penggunaan media sosial merupakan ciri kemajuan suatu peradaban manusia dalam mengembangkan situasi zaman yang kolot dan konservatif, hal ini dapat di buktikan dengan berbagai fenomena sosial yang mengubah cara pandang generasi muda (generasi millennial) ke arah yang lebih modern dan serba instan, salah satu contoh konkretnya adalah penggunaan *Smartphone android*. (HP pintar), padahal sebelumnya manfaat dan kegunaan *hand phone* hanyalah digunakan untuk media komunikasi jarak jauh lewat Via suara (telepon) dan via SMS (pesan) akan tetapi seiring perkembangan IPTEK maka *hand phone* dari segi kegunaan dan manfaatnya bukan hanya sebagai alat komunikasi saja. tapi melebihi dari segalanya, itulah yang menyebabkan generasi millennial mendewakan media sosial.

Saat ini pengaruh media sosial cukup efektif menggorogoti alam sadar para remaja khususnya para generasi milleneal, sehingga hal-hal yang bernuansa agama

(*religious*) terkadang terabaikan apalagi disaat ini kesadaran remaja di benturkan dengan pengaruh globalisasi yang kian merajalela menghegemoni setiap lini kehidupan manusia bahkan hingga saat ini banyak kalangan para remaja lebih cenderung mendewakan media sosial sebagai kajian informasinya untuk belajar di bandingkan pendekatan agama lewat Alqur'an dan Al Hadist.²

Padahal kajian yang di lakukan dengan membudayakan membaca Alqur'an lewat perkumpulan seperti membentuk remaja masjid (Risma) lebih mempunyai asas manfaat dalam membentuk kesadarannya

Pembentukan kesadaran dan karakter anak di masa transisi menuju remaja terpengaruhi oleh didikan dan pembinaanya serta terkontaminasi lingkungan sosialnya apakah dibiasakan dengan hal-hal yang bersifat *religious* atau lebih membiarkan dengan membiasakan anak beradaptasi dengan era kekinian, oleh karena itu peran dari orang tua untuk mengarahkan anaknya dengan nilai-nilai *religious* begitu penting, sehingga transisi pembentukan karakter usia anak ke remaja dapat terbentuk dengan baik.

Perlu untuk diketahui bahwa usia ditingkatan remaja lebih memperhatikan kecenderungan untuk memperhatikan diri sendiri (*ego*) dibandingkan dengan orang lain, senada dengan pendapat Rousseau yang di kutip oleh Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya di jelaskan sebagai berikut;

² Sirkulasi zaman bergerak ke arah yang lebih modern dengan memunculkan berbagai macam teknologi canggih seperti SmartPhone yang serba instant untuk mendapatkan kajian informasi bedampak pada kalangan remaja yang berwatak individual sehingga budaya islami yang pernah di wariskan oleh leluhur kita seperti pengajian di masjid dan langgar Mosholah yang di lakukan secara kolektif kini mulai hilang

Umur 15 sampai 20 tahun dinamakan masa kesempurnaan remaja (*adolescence proper*) dan merupakan puncak perkembangan emosi dalam tahap ini terjadi perubahan dari kecenderungan mementingkan diri sendiri kepada kecenderungan memperhatikan kepentingan orang lain dan kepentingan memperhatikan harga diri.³

Di Indonesia sendiri dari jumlah penduduk 225 juta penduduk tercatat, terdapat 81 juta merupakan generasi millennial atau berusia 17 sampai 35 tahun, hal ini berarti Indonesia memiliki kesempatan untuk membangun negaranya. Namun realitanya berbanding terbalik, karena disebabkan oleh penyalahgunaan media sosial bagi generasi millennial yang lebih cenderung dan berorientasi pada hal-hal yang negatif (tidak bermanfaat untuk dirinya)

Media sosial ibaratkan pedang yang bermata dua, kadang menjadi Informasi yang mempunyai muatan edukasi, kadang juga menjadi instrumen *hoax* yang merugikan usia produktif generasi bangsa, Penggunaan media sosial memiliki dampak positif dan negatif pada perilaku remaja. Dampak positifnya yaitu remaja bisa saling melakukan interaksi sosial sesama temanya. Sedangkan dampak negatifnya adalah mensyaratkan para remaja untuk lebih berwatak individual dan menyerap informasi-informasi yang tidak berguna bagi dirinya bahkan mengkonsumsi video pornografi

Beberapa jenis media sosial yang sering digunakan oleh kalangan remaja adalah *Facebook*. karena media sosial ini terus dinamis mengikuti perkembangan mekanisme pasar dan mempunyai daya tarik tersendiri dibandingkan media sosial

³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta, Raja Grafindo Prasada, 1889), h.23.

lainnya. Pengaruh *facebook* pada kalangan remaja sangat besar, beberapa pengaruh yang terjadi, menunjukkan bahwa para remaja terkena “candu media sosial” khususnya *facebook*. Sebenarnya *facebook* memiliki asas Manfaat dan kegunaan untuk menggali informasi, akan tetapi banyak disalahgunakan oleh para kalangan remaja kearah yang sama sekali tidak bermanfaat bagi dirinya sendiri,

Pengaruh media sosial khususnya facebook akan membetuk karakter dan budaya remaja ke arah yang lebih modern, sehingga nilai-nilai tradisional yang sudah mengakar dilingkungan keluarga maupun masyarakat akan bergeser dan tergantikan dengan budaya-budaya luar. Selain itu, pengaruh media sosial juga akan mempengaruhi pola pikir dan perkembangan anak.

beberapa pengaruh media sosial menunjukkan bahwa orang yang terkena candu media sosial pasti akan malas, contoh konkretnya yang terjadi Desa Sarudu, berdasarkan hasil penelitian sementara penulis di Desa Sarudu banyak kalangan remaja khususnya remaja yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama yang lebih memfokuskan diri mereka pada smartfone ketimbang membaca kitab Al-qur an dan belajar islami.

Dampak penggunaan media sosial oleh para kalangan remaja belum banyak diteliti dengan pendekatan ilmiah. Padahal orang tua dan masyarakat perlu mengetahui dampak tersebut terutama di desa Sarudu. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa sarudu agar peneliti dapat mengetahui dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh remaja dengan pendekatan ilmiah yang

berkaitan dengan tugas utama penulis yang berjudul “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Keagamaan Remaja Di Desa Sarudu*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penulisan ini yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media sosial di kalangan remaja di Desa Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu?
2. Bagaimana masalah media sosial terhadap peningkatan keagamaan remaja di Desa Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu?
3. Bagaimana bimbingan orang tua terhadap pengaruh media sosial di kalangan remaja di Desa Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan Tujuan dalam penulisan ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial di kalangan remaja di Desa Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu
- b. Untuk mengetahui bagaimana masalah media sosial terhadap peningkatan keagamaan remaja di Desa Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu
- c. Untuk mengetahui bagaimana bimbingan orang tua terhadap pengaruh media sosial di kalangan remaja di Desa Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu

Secara Teoretis

Manfaat secara teoritis penelitian ini adalah agar dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber referensi dalam menyusun sebuah karya tulis. Selain itu dapat juga mengetahui bagaimana pengaruh-pengaruh media sosial terhadap pengembangan keagamaan remaja.

b. Manfaat secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah agar dapat memberi pedoman bagi orang tua dan pejabat terkait dalam mengatasi pengaruh negative media sosial terhadap remaja.

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih mempermudah pemahaman kita terhadap pengertian pada skripsi yang berjudul “pengaruh media sosial terhadap perkembangan keagamaan remaja di Desa Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu” maka terlebih dahulu dikemukakan pengertian yang tertangkap dalam judul skripsi ini, sebagai berikut:

1. Pengertian pengaruh

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “pengaruh adalah daya yang ada atau dari sesuatu atau timbul sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang⁴

⁴ Hasan Alwi DKK, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Depertemen Pendidikan Nasional Balai Pustak 2005) Hlm 849

Pengaruh di bagi menjadi dua, ada yang positif dan adapulah yang negative bila seseorang memberi pengaruh positif pada masyarakat ia bisa mengajak mereka untuk menuruti apa yang ia inginkan namun bila pengaruh seseorang kepada masyarakat adalah negative, maka masyarakat justru akan menjauhi dan tidak lagi menghargainya.⁵

2. Media Sosial

Secara etimologi media sosial berasal dari dua kata yaitu “media” yaitu sarana komunikasi pengantar, penghubung.⁶ sedangkan “Sosial” yaitu masyarakat, hubungan, kepentingan umum,⁷ jadi kalau secara terminology media sosial adalah suatu sarana komunikasi yang menghubungkan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya, baik itu lewat lisan maupun audio visual. Media sosial juga dilengkapi berbagai fitur jejaring sosial dengan beberapa varian yang modern dan kekinian sehingga dapat menimbulkan ketegantungan apabila kita menggunakan beberapa fitur pilihan di media sosial.

Kemudian menurut para ahli bahwa Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, berkomunikasi, dan membentuk ikatan sosial secara visual.⁸

⁵ DuniaPelajar. Dot. Com Pengertian pengaruh menurut para ahli, [Http//WWW.DuniaPelajar.Com/2014/08/07/pengertian menurut para ahli](http://WWW.DuniaPelajar.Com/2014/08/07/pengertian%20menurut%20para%20ahli) di akses pada tanggal 06 september 2018.

⁶ Idrus H.A *Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia*, Surabaya, Bintang Usaha Jaya, Hlm 230.

⁷ Ibid, Hlm 354

⁸ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya Di Era Budaya Siber* (Jakarta Kencana 2012)

3. Perkembangan.

Pada dasarnya perkembangan adalah salah satu cara objek untuk selalu bergerak maju dan berkembang. Sedangkan menurut Salvin (1997) perkembangan adalah berkaitan dengan mengapa dan bagaimana individu berkembang dan membesar, menyesuaikan diri kepada persekitaran dan berubah melalui peredaran masa. Beliau juga berpendapat individu akan mengalami perkembangan sepanjang hayat, yaitu perkembangan dari segi fizikal, personality, sosio emosional dan kognitif serta bahasa.⁹

4. Keagamaan

Agama adalah *religi* yang berasal dari bahasa latin *religio* yang berakar pada kata kerja *re-ligare* yang berarti “mengikat kembali” maksudnya dengan berreligi seseorang mengikat dirinya pada tuhan, sebenarnya penegasan istilah keagamaan berasal dari kata “agama” yang kemudian dibubuhkan dengan kata yang berimbuhan “Ke” dan “an” sedangkan pengertian agama sendiri secara bahasa didefinisikan sebagai berikut: Agama berasal dari bahasa arab yang mempunyai dua istilah yaitu addien dan almillah. Addien berarti syari’at dan almillah berarti orang yang melaksanakan ibadah agamanya.

⁹ <https://www.scribd.com/doc/13574305/Pengertian-Perkembangan-Manusia>, yang dikutip pada tanggal 7 September 2018

5. Remaja

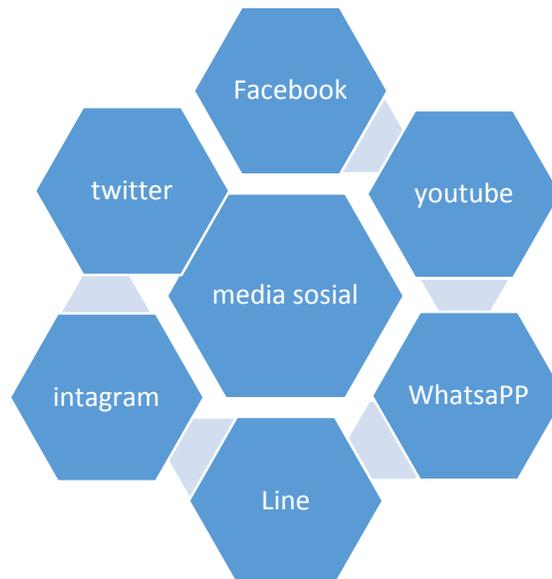
Secara bahasa “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu: *Adolecene* yang berarti tumbuh dan tumbuh menjadi dewasa. Istilah *Adolecene* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik, masa remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa.¹⁰

Anak remaja juga sering disebut sebagai anak yang berusia 12 tahun keatas sampai 18 tahun kebawah atau usia yang masih dalam pengawasan orang tua.

E. Kerangka Pemikiran

Media sosial merupakan bentuk komunikasi dan pusat informasi yang bergerak secara *online* atau di sering disebut dunia dunia maya (dumay), dengan berbagai macam fitur pilihan yang iya sajikan membuat berbagai kalangan masyarakat mengekspresikan dirinya didalam media sosial. Diantara beberapa fitur jejaring sosial di media sosial yang paling di minati oleh masyarakat khususnya remaja adalah fitur yang berkenaan komunikasi, sebagaimana yang terdapat didiagram bawah ini

¹⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta ,PT. Kencana 2011) h. 328.



Penggunaan media sosial bagi para remaja sudah bukan menjadi hal yang langka bagi mereka, apalagi di era yang serba keterbukaan saat ini dimana arus informasi dan komunikasi semakin mudah diserap oleh semua orang tergantung kegunaan dan kemanfaatannya.

Adapun permasalahan yang sering dijumpai di Desa Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu dalam penggunaan media sosial adalah masalah perkembangan keagamaan Remaja. Karena pada dasarnya para remaja lebih cenderung mengguakan media sosial pada hal-hal yang kurang bermanfaat seperti youtube hanya digunakan untuk nonton film korea, Facebook hanya digunakan chatingan dan fitur jejaring sosial lainnya, yang hanya digunakan sebagai sarana komunikasi serta mencari informasi kekinian yang sama sekali tidak ada kegunaanya untuk perkembangan keagamaan.

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan peran dari berbagai pihak terutama orang tua yang mempunyai kedekatan dan hubungan emosional dengan anak

remajanya untuk terus membimbing dan membina anaknya kearah yang religius agar pengaruh negatif media sosial dapat diminimalisir.

F. Garis-garis besar isi

Untuk mempermudah pemahaman pembaca tentang karya ilmiah ini, maka penulis menguraikan garis-garis besar isi

Bab I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan dan kegunaan penelitian; penegasan istilah; kerangka pemikiran; dan garis-garis besar isi.

Bab II akan diuraikan kajian pustaka yang mengulas tentang relevansi pengertian terdahulu pengertian media sosial, pengertian perkembangan, keagamaan dan remaja, peran orang tua terhadap pengembangan keagamaan anak remaja.

Bab III akan diuraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data

Bab IV akan diuraikan mengenai hasil yang membahas tentang gambaran umum Desa Sarudu, Penggunaan media sosial dikalangan remaja di Desa Sarudu, Pengaruh media sosial terhadap pengembangan keagamaan Remaja di Desa sarudu, Peran Orang tua terhadap pola pembinaan anak remaja terhadap pengaruh media sosial di desa sarudu

Bab V adalah Bab penutup yang merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum menguraikan tulisan ini lebih lanjut, maka terlebih dahulu penulis melihat metode penulisan dan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebelumnya guna dijadikan sebagai rujukan keabsahan dari judul skripsi ini, adapun tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan yang akan diteliti.

Penelitian tentang Pengaruh atau dampak media sosial terhadap kehidupan anak remaja pernah dilakukan oleh Andi Restulangi pada tahun 2015 dengan judul skripsi “Dampak media sosial facebook terhadap kehidupan anak remaja di Tambolo Pao Kabupaten Gowa” Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif, adapun hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan tentang dampak media sosial terhadap kehidupan remaja dibagi menjadi tiga yaitu, : hubungan sosial, informasi dan gaya hidup serta didalamnya mempunyai dampak positif dan negative yang mempengaruhi perkembangan kehidupan remaja.¹¹

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penulis yaitu; penelitian ini dengan penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang pengaruh dan media sosial terhadap remaja. Sedangkan perbedaannya adalah tempat

¹¹ Andi Restulangi, *Dampak Media Sosial Facebook Pada Kehidupan Remaja Di Tambolo Pao Kabupaten Gowa*, (UIN Alauddin Makassar, 2015)

penelitian, penelitian yang ia lakukan di Tambolo Pao kabupaten Gowa, sedangkan penulis melakukan di desa sarudu, Kecamatan sarudu, kabupaten Pasangkayu.

Penelitian tentang media sosial juga pernah diteliti oleh Aguslianto di UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh pada tahun 2017 dengan judul “pengaruh sosial media terhadap ahlak remaja” jenis penelitian yang iya gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut yaitu pengaruh media sosial terhadap ahlak remaja dalam berbagai aspek seperti aspek sosial aspek agama dan aspek moral selain itu perilaku remaja juga akan berdampak pada ahlakya seperti ahlak pada tuhan, orang tua dan terhadap guru¹²

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan membahas tentang pengaruh media sosial. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, dilakukan di Banda Aceh sedangkan penelitian penulis di Desa Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu.

B. Pengertian media sosial

1. Pengertian media sosial secara umum

Secara harfia media sosial berasal dari dua kata yaitu “Media” yaitu sarana komunikasi, pengantara, penghubung¹³ dan “sosial” yaitu masyarakat, hubungan, kepentingan umum.¹⁴ Sedangkan secara terminologi media sosial adalah suatu sarana

¹² Aguslianto *pengaruh sosial media terhadap ahlak remaja studi kasus di kec. Kluet timur kab. Aceh selatan* (UIN AR-RANIRY Darussalam banda aceh) 2017

¹³ Idrus H. A, *Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Bintang Usaha Jaya), h.230

¹⁴ *Ibid*, h. 354

komunikasi yang menghubungkan antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya baik itu lewat tulisan maupun audio visual.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran “user-generated content””.¹⁵

a. Pengaruh

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

b. Dampak negatif

Dampak secara bahasa artinya benturan atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Sedangkan dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang negatif.¹⁶

¹⁵ <https://wibawaadiputra.wordpress.com/2013/01/27/media-sosial-jejaring-sosial-social-media-social-network>. Di ambil pada tanggal 08 september 2018

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta:balai:pustaka, 2005), edisi ketiga, h. 234.

Kemudian dalam penjelasan lain mengemukakan bahwa media sosial merupakan salah satu instrumen untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara *online* para penggunanya dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog.

Dalam era globalisasi saat ini peran media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi, berinteraksi serta mentransformasi informasi cukup di gandrungi oleh setiap orang terutama para kalangan remaja sebab media sosial mempercepat dan mempermudah cara kerja (instan). Sehingga dominasi media sosial dalam kehidupan *real* tak bisa terelakkan untuk menghegemoni alam sadar para kalangan remaja.

Media sosial merupakan sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas ideology dan teknologi WEB, penggunaan media sosial ini sendiri didominasi oleh para kalangan remaja berkisar umur 17 tahun seorang remaja berusia 17 tahun yang di kutip oleh peneliti *Pew* maelaporkan bahwa berselanjar di WEB“ hanya untuk mencari barang yang menarik di situs-situs baru”.¹⁷ Pengaruh media sosial terhadap anak remaja telah menjauhkan kebudayaan yang biasanya di lakukan dengan kontak sosial (berinteraksi langsung) kemudian akan berubah menjadi kebiasaan individual. Padahal kontak sosial begitu penting untuk direalisasikan dalam kehidupan sosial.

Ketika terjadi kontak sosial, secara sadar ataupun tidak, kita biasanya berusaha untuk membangun pemahaman mengenai orang-orang yang ada disekitar kita, pada saat itu, kita melakukan pemahaman terhadap aspek fisik (jenis kelamin, daya tarik fisik, dan lain-lain), aspek psikologis (kecerdasan, emosionalitas, kepribadian dan

¹⁷ Roger E. Hernandez, *The Galluk Youth Survey: Major Issues and Trends*, (Bandung, Mason Crest Pulisher), Cet 1, 2007. h. 41.

lain-lain), aspek sosial (kompetensi sosial, kesopanan dan lain-lain) dan aspek spiritual dari orang lain (keyakinan beragama, pengalaman beragama, dan lain-lain).

18

Oleh karena itu, untuk mendapatkan suatu sumber informasi yang bermuatan edukasi, para remaja harus mampu memfilter setiap arus informasi yang berkorelasi dengan lingkungan sosial, juga diharapkan peran orang tua untuk mengarahkan anak lebih mengutamakan pergaulan sosial dengan menggunakan prinsip partisipasi bersama (*Participation Principle*)

1. Jenis-Jenis Media Sosial

a. Facebook

Media sosial buatan Mark Zuckerberg ini memang menduduki peringkat pertama media sosial yang paling banyak digunakan di dunia. Anda mungkin termasuk pengguna media sosial yang satu ini kan? terlepas suka atau tidak suka, saat ini Facebook merupakan media sosial paling populer di dunia.

Sejak diluncurkan pada tahun 2004 silam Facebook sudah dilengkapi berbagai fitur yang memanjakan para penggunanya, mulai dari yang awam soal internet sampai yang sudah ahli sekalipun tidak akan mengalami kesulitan menggunakan Facebook sebagai sarana berbagi informasi di dunia maya. Kepopuleran Facebook inilah yang mengantarkan Mark Zuckerberg menjadi salah satu orang terkaya di dunia di usia yang masih muda.

¹⁸ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, Jakarta, Pt Raja Grafindo Persada, 2013, Hlm 74

Berbagai layanan internet telah memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mencari informasi, berkomunikasi, beropini dan berpendapat serta membangun relasi dengan seseorang atau kelompok tertentu sehingga menjadikan internet sebagai media pilihan utama untuk memenuhi kebutuhan informasi.¹⁹

Sejarah situs pertemanan dimulai dengan hadirnya situs-situs komunitas online, seperti Theglobe.com, Geocities, dan Tripod. Situs-situs fasilitas chat ini hanya sebagai tempat ngobrol antar pengguna. Selain itu, disediakan berbagai fasilitas atau tools sehingga pengguna dapat membuat homepage pribadi untuk menampilkan informasi-informasi yang dapat dibagi ke antar pengguna.²⁰

Facebook saat ini sudah sangat familiar bukan hanya dikalangan masyarakat perkotaan namun bahkan sudah sampai dikalangan masyarakat pedesaan, hingga pada saat ini facebook merupakan sebuah situs web jejaring sosial populer yang diluncurkan pada 4 Februari 2004. Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984 dan mantan murid di Ardsley High School.

Pada awal masa perkembangannya situs web jejaring sosial ini, keanggotaannya masih dibatasi untuk mahasiswa dari Harvard College. Dalam dua bulan selanjutnya, keanggotaannya diperluas ke sekolah lain di wilayah Boston (Boston College, Universitas Boston, MIT, Tufts), Rochester, Stanford, dan Northwestern. Banyak perguruan tinggi lain yang selanjutnya ditambahkan berturut-turut dalam kurun waktu satu tahun setelah peluncurannya. Akhirnya, orang-orang

¹⁹ Hermawan, Arif, *Aplikasi Teknologi Informasi*. (Yogyakarta; Aditya Media, 2007)h.8

²⁰ Ace M Ichsan , *Kupas Habis Facebook & 10 Situs Gaul Terpopuler* (Jakarta , Kriya Pustaka , 2009) h 1

yang memiliki alamat email suatu universitas (seperti: .edu, .ac, .uk, dan lainnya) dari seluruh dunia dapat juga bergabung dengan situs jejaring sosial ini. Sejak 11 September 2006, orang dengan alamat email apapun dapat mendaftar di facebook. Pengguna dapat memilih untuk bergabung dengan satu atau lebih jaringan yang tersedia, seperti berdasarkan sekolah, tempat kerja, atau wilayah geografis. Hingga Juli 2007, facebook memiliki jumlah pengguna terdaftar paling besar diantara situs-situs yang berfokus pada sekolah dengan lebih dari 34 juta anggota aktif yang dimilikinya dari seluruh dunia.²¹

Keistimewaan facebook terletak pada fasilitasnya yang variatif dan cenderung mudah dipelajari. Bahkan kini, facebook menjadi hosting foto terbesar, mengalahkan situs foto seperti Flickr atau Picasso. Lebih dari sekadar mencari teman dan memasukkannya dalam friendlist, situs ini bisa menawarkan lebih dari itu. Sharing untuk media seperti audio, video, foto, dan notes, merupakan salah satu wujud kebebasan yang memungkinkan siapa saja dapat mengunggah apa saja dengan segala resiko yang juga ada. Sedang untuk jaminan keamanannya bisa diatur untuk foto dan profil dalam *privacy setting*.

b. Twitter

Pada peringkat kedua media sosial yang paling populer di dunia adalah Twitter. Yup, media sosial yang mirip dengan microblog ini tercatat sebagai media sosial yang paling aktif penggunanya. Sejak diluncurkan tahun 2006 Twitter tumbuh dengan pesat dan saat ini sudah mencapai 284 juta pengguna. Bagi yang suka membagikan status yang singkat jelas dan padat Twitter adalah tempat yang tepat untuk Anda. Hampir seluruh pengguna internet menggunakan Twitter, diantaranya

²¹Maestri, Nicole "Wal-Mart using Facebook to winback -to-school sales" (8 Agustus 2007).

selebritis, politikus, dan juga relawan mereka semua menggunakan media sosial ini untuk kepentingan masing-masing.

c. Google Plus

Media sosial ini merupakan kepunyaan Google Inc. Seperti yang kita tahu, saat ini Google adalah tempat untuk mencari sumber informasi yang paling mudah, cukup dengan mengetik kata kunci di mesin pencari kita akan di kasih ribuan website yang memuat informasi tersebut. Google Plus adalah jejaring sosial yang dibesut oleh Google pada tahun 2011, kepopuleran Google+ juga sudah mendunia. Untuk membuat akun media sosial ini juga sangat mudah, Anda cukup membuat akun Google maka secara otomatis akan otomatis mempunyai akun Google+.

Google menyediakan layanan profile, Google map, Google Buzz dan beberapa yang lain yaitu Circles, Hangouts, dan banyak lagi. Tetapi tidak banyak orang yang aktif di Google+ entah karena belum tahu atau memang kesulitan dalam menggunakannya.

d. Instagram

Instagram merupakan media sosial tempat berbagi foto atau video yang paling populer saat ini. Pada awalnya Instagram hanya tersedia di aplikasi IOS (iphone / ipad), tapi saat ini sudah tersedia untuk berbagai OS yang lain seperti Android, Symbian, Windows phone, dll. Kelebihan dari media sosial Instagram adalah bisa mengedit foto agar terlihat lebih bagus dan profesional.

Fitur yang tersedia di media sosial ini hampir sama dengan media sosial yang lain yaitu ada hashtag, ada comment, ada mention, ada like, ada follow, banyak

masih banyak lagi yang lainnya. Hampir setiap hari ada jutaan foto dan video yang telah di unggah di Instagram.

5. Pinterest

Media Sosial Pinterest Situs jejaring sosial ini memungkinkan Anda untuk berbagi foto, acara, minat dan hobi. Bukan hanya sekedar berbagi foto atau file biasa loe, tapi Anda bisa mengelompokkan foto tersebut ke dalam kategori sesuai dengan objek foto tersebut.

Hal menarik lainnya dari Pinterest adalah Anda bisa meng-upload foto ke pinboard, lalu meng-sharenya ke dalam website atau media sosial lainnya. Di Indonesia atau di negara Asia lainnya Pinterest kurang populer jika dibandingkan dengan media sosial lain. Apakah kamu sudah mempunyai akun pinterest?

6. Youtube

Youtube merupakan situs web berbagi video nomor 1 di dunia. Beberapa orang juga menyebut youtube sebagai media sosial berbasis video. sebab memang tak diragukan lagi bahwa Youtube menjadi situs yang paling pertama diakses ketika seseorang memerlukan video tertentu. Ada berbagai macam video klip yang diunggah oleh berbagai kalangan pengguna. Mulai dari tutorial, klip musik, trailer film, video edukasi, film pendek, film televisi, video blog, dan sebagainya.

Jika dilihat dari sejarahnya, Youtube berdiri sejak Februari 2005. Founder youtube, Jawed Karim, Steven Chen, serta Chad Hurley kemudian mendirikan markas besar Youtube di San Bruno, California, Amerika Serikat.²²

7. Line

Line adalah sebuah aplikasi pengirim pesan instan gratis yang dapat digunakan pada berbagai platform seperti smartphone, tablet, dan komputer. LINE difungsikan dengan menggunakan jaringan internet sehingga pengguna LINE dapat melakukan aktivitas seperti mengirim pesan teks, mengirim gambar, video, pesan suara, dan lain lain. Line diklaim sebagai aplikasi pengirim pesan instan terlaris di 42 negara

Line dikembangkan oleh perusahaan Jepang bernama NHN Corporation. Line pertama kali dirilis pada Juni 2011 dan mulanya hanya dapat digunakan pada sistem iOS dan Android. Setelah sukses pada kedua sistem tersebut line masuk dalam sistem operasi besutan BlackBerry.²³

a. Pengaruh Negatif media sosial

Hakikatnya media sosial ibaratkan pedang bermata dua kadang dijadikan sebagai alat yang meberikan muatan edukasi dan kadang menjadi perusak alam sadar generasi muda. Karena eksistensi media sosial akan menyebabkan Anak dan remaja menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata. Tingkat pemahaman bahasa

²² <https://www.jurnalponse.com/pengertian-youtube-manfaat-dan-fitur-fitur-menarik-di-youtube>. Diambil pada tanggal 08 september 2018

²³ <https://ryunarinrin.wordpress.com/2014/05/25/aplikasi-social-media-line>. Diambil pada tanggal 08 september 2018

pun menjadi terganggu. Jika anak terlalu banyak berkomunikasi di dunia maya, maka pengetahuan tentang seluk beluk berkomunikasi di kehidupan nyata, seperti bahasa tubuh dan nada suara, menjadi berkurang. Adapun beberapa Pengaruh negatif media sosial terhadap remaja sbb.

- a. Situs jejaring sosial akan membuat anak dan remaja lebih mementingkan diri sendiri. Mereka menjadi tidak sadar akan lingkungan sekitar mereka, karena kebanyakan menghabiskan waktu di internet. Hal ini dapat mengakibatkan anak menjadi kurang berempati di dunia nyata.
- b. Bagi anak dan remaja, tidak ada aturan ejaan dan tata bahasa di jejaring sosial. Hal ini akan membuat mereka semakin sulit membedakan antara berkomunikasi di situs jejaring sosial dan dunia nyata. Hal ini tentunya akan mempengaruhi keterampilan menulis mereka di sekolah dalam hal ejaan dan tata bahasa.
- c. Situs jejaring sosial adalah lahan subur bagi predator untuk melakukan kejahatan. Kita tidak akan pernah tau apakah seseorang yang baru di kenal anak kita di internet, menggunakan jati diri yang sesungguhnya.
- d. Menjadikan seorang remaja menjadi malas belajar karena sering menggunakan jejaring sosial untuk bermain game yang ada di situs tersebut.

2. Pengertian perkembangan, Keagamaan dan Remaja

1. Pengertian perkembangan,

Perkembangan berarti ‘perubahan secara kualitatif’.ini berarti bahwa perkembangan bukan sekedar penambahan tiap senti pada tinggi badan seseorang

atau kemampuan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, perkembangan adalah perihal berkembang, mekar, terbuka membentang, menjadi besar, luas, banyak, dan sebagainya. Kata *berkembang* tidak saja meliputi aspek yang bersifat abstrak dalam hal kualitas, seperti pikiran dan pengetahuan, namun juga bersifat konkret yang menunjukkan perkembangan positif.²⁴

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, di rumuskan oleh para ahli dengan jawaban yang bermacam-macam. Pendapat yang bermacam-macam itu pada pokoknya dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu sebagai berikut.²⁵

a. Nativisme

Para ahli yang mengikuti aliran nativisme berpendapat bahwa perkembangan individu itu semata-mata ditentukan oleh faktor-faktor sejak lahir *natus* berarti lahir, perkembangan individu semata-mata tergantung dari pembawaannya menurut teori ini, pengalaman dan pendidikan tidak berpengaruh apa-apa. Pandangan seperti ini disebut dengan "pesimisme paeda gogis".

²⁴ Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, Ar Ruzz Media) Cet V, 2014, h 68

²⁵ Ibid, h 71-73

b. Empirisme

Aliran ini bertentangan dengan nativisme yaitu perkembangan berasal dari faktor lingkungan, seperti lingkungan masyarakat dan pendidikan. Salah satu tokoh dari aliran ini adalah John Locke (1632-1704) Aliran ini telah memunculkan "optimisme paedagogis".

c. Konvergensi

Aliran ini merupakan gabungan antara aliran empirisme dan nativisme yang menggabungkan nereditas (pembawaan) dengan lingkungan sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia. Tokoh utama konvergensi bernama Louis William stern (1871-1938).

2. Keagamaan

Secara etimologi Keagamaan, berasal dari kata "agama" yang mempunyai awalan "Ke" dan akhiran "an" hingga menjadi "keagamaan" yang memiliki pengertian sebagai sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan atau soal-soal keagamaan.²⁶

Penjelasan tentang keagamaan semuanya tertuan dalam Al qur an dan Al Hadist, sehingga tidak ada alasan untuk tidak menjadikan keduanya sebagai perisai dalam menghadapi setiap bentuk hegemoni asing. Al qur an dan Al Hadist sendiri memiliki muatan edukasi, baik sebagai bacaan maupun bimbingan yang menuntut anak remaja lebih beraqida, berahlak, dan bertingkah laku sesuai syariat.

²⁶ W. J. S poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta PN, Balai pustaka Universitas Muhammadiyah, 1989; h 69

Menurut M. Hamdan Bakran Adz Dzaki seperti dikutip oleh tohirin merinci tujuan bimbingan dan konseling islam sebagai berikut:²⁷

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayahnya (*mardhiyah*) .
2. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau madrasah, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial beserta alam sekitarnya.

Agama memiliki peranan yang sangat urgen dalam remaja, walaupun pada kenyataannya, keyakinan masih remaja terombang-ambing tidak tetap, bahwa kadang-kadang apa yang dia pikirkan tentang agama sering berubah-ubah sesuai dengan perubahan yang pernah ia alami, sesuatu hal yang tidak dapat disangka adalah bahwa remaja-remaja itu secara potensial telah beragama

Pada dasarnya pembinaan kehidupan beragama remaja tidak dapat dilepaskan dari pembinaan kepribadian secara universal, karena kehidupan beragama itu merupakan bagian dari kehidupan itu sendiri, perilaku atau tindakan remaja dalam hidupnya tidak lain hanyalah pantulan (*feedback*) pribadinya yang tumbuh dari perkembangan sejak lahir, dan mempunyai pengaruh besar terhadap pembinaan pribadi,

²⁷ W. S. Winkel Dan M. M. Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta, Media Abadi), 2014, Cet ke 3. h. 38

3. Pengertian Remaja

Secara etimologi “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu: *Adolecene* yang berarti tumbuh dan tumbuh menjadi dewasa. Istilah *Adolecene* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik, masa remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa.²⁸

Sedangkan secara yuridis remaja masih dikategorikan sebagai anak atau proses transisi menuju dewasa, menurut pasal 1 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, ditegaskan bahwa “anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun. Sehingga dalam artian ini, remaja masih menjadi tanggung jawab orang tua baik pendidikan maupun perlindungan.

Remaja seringkali diartikan sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Anak remaja tidak termasuk golongan anak, tapi tidak pula termasuk golongan orang dewasa. Remaja belum mampu menguasai fungsi fisik maupun psikisnya. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada saat ini remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial emosional. Masa ini biasanya dirasakan sebagai masa yang sulit, baik bagi remaja sendiri maupun bagi keluarga atau lingkungannya.

Pada umumnya masa remaja dianggap sebagai masa yang paling sulit dalam tahap perkembangan individu. Para psikolog selama ini memberi label masa remaja sebagai masa *storm and stress*, untuk menggambarkan masa yang penuh gejolak dan tekanan. Istilah *storm and stress* bermula dari psikolog permulaan Amerika, Stanley

²⁸ Yudrik Jahja, *psikologi perkembangan* (Jakarta ,PT. Kencana 2011) h. 328.

hall, yang menganggap bahwa *storm and stress* merupakan pengaruh universal pada masa remaja dan bersifat normatif. pengaruh tersebut terjadi karena remaja menjalani proses evolusi menuju kedewasaan.

Setelah memasuki masa dewasa, ibarat badai akan berlalu dan langit menjadi cerah kembali. Pandangan hal tersebut selaras dengan paham psikoanalitik yang menganggap masa remaja merupakan masa pertarungan antara id, yaitu hasrat untuk mencari kesenangan seksual dan super ego, yaitu tuntutan untuk mematuhi norma dan moral sosial. Pergolakan yang dialami pada masa remaja merupakan refleksi dari konflik internal dan ketidak seimbangan psikis.²⁹

4. Ciri-ciri remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan, masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik maupun psikologis, adapun beberapa perubahan yang terjadi antara lain sebagai berikut:

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenakan sebagai masa *strom and stress* peningkatan yang emosional ini merupakan hasil dari perubahan yang terjadi pada masa remaja. Dari kondisi sosial, peningkatan emosi yang ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda pada masa sebelumnya.
- b. Perubahan yang cepat pada fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara

²⁹ Sri lestari, *psikologi keluarga*,(Jakarta, Kencana Prenada Media Group,2012),h. 108.

cepat baik perubahan internal, pencernaan dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

- c. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa masa kanak-kanak digantikan dengan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang.³⁰

C. Peran Orang Tua Terhadap Pengembangan Keagamaan Anak Remaja.

1. Peran orang tua dalam lingkungan keluarga.

Orang tua adalah bapak dan ibu dari seorang anak yang bertanggungjawab penuh atas kebutuhan lahiriah dan batiniah dari seorang anak serta berperan penting untuk mendidik dan mengarahkan anaknya kejalan yang benar supaya menjadi suri tauladan di tengah masyarakat sekitarnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Kata Orang tua mempunyai arti yaitu sebagai berikut: 1. Ayah Ibu dan Kandung, 2. Orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dsb), 3. Orang-orang yang dihormati dan disegani dikampung.³¹

Terdapat dua harapan utama yang muncul dari orang tua dari semua keluarga yang diwawancara. Harapan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut, Yaitu: *Pertama*, orang tua mengharapkan anaknya menjadi anak yang saleh. Adapun ciri-ciri anak yang saleh yang dipaparkan oleh para orang tua adalah yang menjalani

³⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi perkembangan* (Jakarta, PT. Kencana 2011) h. 328.

³¹ Departemen Pendidikan Dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 629

kehidupan sesuai dengan tuntutan agama. *Kedua* orang tua mengharapkan anaknya menjadi orang yang sukses ketika dewasa nanti.

Kriteria sukses tersebut berbeda-beda antara keluarga yang satu dengan yang lain. dengan kriteria memiliki penghidupan yang baik dalam arti berkecukupan secara materi. Dengan memiliki materi yang cukup maka segala sesuatu dapat terpenuhi. Keluarga setidaknya dapat meninjau berdasarkan tiga sudut pandang yaitu:

- a. Defenisi fungsional. Keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emotional dan materi dan pemenuhan peran-peran tertentu. Defenisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.
- b. Defenisi transaksional. Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (*family identity*), berupa ikatan emosi, pengalaman histori maupun cita-cita masa depan, defenisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.
- c. Defenisi struktural. Keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga, seperti orang tua, anak. Defenisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga.³²

³² Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta, Kencana Perdana Media Group, 2012) Cet ke 1, h.5

Keluarga adalah tempat pembentukan karakter dan kepribadian anak. Baik fisik, akal maupun spirituanya, didalam kelurga anak adalah amanat yang harus dijaga dan di pertanggungjawabkan kelak nanti

2. Tugas dan tanggung jawab orang tua

Anak merupakan tanggung jawab orang tua yang dilaksanakan melalui interaksi sehari-hari dalam keluarga. Melalui interaksi tersebut terbentuk iklim psikologis tertentu seperti kedekatan anak dengan orang tua. Anak yang secara psikologis merasa dekat dengan orang tua akan memiliki kesediaan untuk bersifat terbuka terhadap pengalamannya,. Sebaliknya, bila anak merasa kurang dekat dengan orang tua lebih memilih untuk berbagai perasaan dan pengalamannya dengan orang lain, dalam hal ini yang banyak dipilih remaja adalah teman sebaya³³

Saat ini, pengaruh media sosial cukup masif dan terstruktur mengerogoti alam sadar anak, dan hal ini jika tidak diawasi secara serius oleh orang tua maka akan mempengaruhi cara pandang dan perkembangan anak, oleh karena itu, perlu adanya suatu bimbingan yang bernuansa keagamaan supaya pengetahuan aqida dan tauhid anak dapat terbentuk sejak dini,

Sebenarnya ada beberapa Metode Pendidikan Islam dalam keluarga yang dapat dan harus dilakukan oleh orang tua, yakni:

- a. Mendidik melalui keteladanan yakni orang tua memberikan contoh perilaku yang baik untuk diikuti oleh anak;

³³ Ibid, h. 195

- b. Mendidik melalui kebiasaan yakni dengan mengarahkan anak melakukan sesuatu yang baik secara rutin dan berkesinambungan;
- c. Mendidik melalui nasihat dan cerita yakni orang tua hendaknya senantiasa membimbing, mengarahkan anak melalui pemberitahuan baik secara langsung maupun tidak langsung;
- d. Mendidik melalui disiplin, dalam hal ini anak diarahkan melakukan aktifitasnya dengan jalan menegakkan aspek disiplin dan bertanggung;
- e. Mendidik melalui partisipasi yakni orang tua secara bersama-sama melakukan aktifitas yang berhubungan dengan pembentukan kepribadiannya;
- f. Mendidik melalui pemeliharaan yakni dengan memberikan fasilitas dan kesejahteraan yang dibutuhkan anak dalam kehidupannya.³⁴

Sesuai dengan ajaran Islam, pendidikan anak merupakan tanggung jawab kedua orang tua, dan hasil ataupun buah dari pendidikan anak tersebut kelak diakhirat nanti, kedua orang tuanya akan diminta pertanggung jawaban oleh Allah SWT. Kewajiban pokok manusia adalah taat kepada Allah, karena, oleh karena itu, sebagai kewajiban pokok orang tua adalah mendidik anaknya dengan aqida tauhid yaitu memanaman keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, karena menyembah selain Allah adalah perbuatan Syirik, sebagaimana dijelaskan Allah melalui firmanNya:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

³⁴ Hadari Nawawi, Pendidikan Dalam Islam (dalam bentuk Resume), (Surabaya :Al-Ikhlâs, 1993), h. 213-239

Terjemahan:

dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, semasa ia memberi nasihat kepadanya:" Wahai anak kesayanganku, janganlah Engkau mempersekutukan Allah (dengan sesuatu Yang lain), Sesungguhnya perbuatan syirik itu adalah satu kezaliman Yang besar".

Penjelasan ayat diatas sangatlah jelas yaitu kewajiban orang tua untuk membimbing dan mengarahkan anaknya ke jalan Allah SWT dan tidak mempersekutukanya dengan bentuk apapun, karena aqidah yang baik harus dilandasi dengan keyakinan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Oleh karena itu, orang tua harus mengajarnya tentang pengawasan Allah didalam dirinya. Pendekatan yang paling efektif membantu anak dalam masa pubernya³⁵, selain memahami penciptaan alam semesta adalah mengajarkan anak tentang bagaimana kesulitan orang tua ketika melahirkan dan membesarkannya hingga iya tubuh dewasa, sebagai firman Allah SWT dalam Qs Lukman (31:14)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْتًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Terjemahan:

“dan Kami wajibkan manusia berbuat baik kepada kedua ibu bapanya; ibunya telah mengandungnya Dengan menanggung kelemahan Demi kelemahan (dari awal mengandung hingga akhir menyusunya), dan tempoh menceraikan susunya ialah Dalam masa dua tahun; (dengan Yang demikian) bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua ibu bapamu; dan (ingatlah), kepada Akulah jua tempat kembali (untuk menerima balasan)”.

³⁵ Baharuddin, *Pendidikan dan psikologi perkembangan*, (Jokjakarta, Ar Ruzz 2014) h. 68.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari jenis dan sifat objek yang diteliti, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif yang menekankan pada penggunaan data lapangan dengan maksud mengilustrasikan tentang bagaimana pengaruh media sosial terhadap perkembangan keagamaan di desa Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu yang sebagai sumber utama data nantinya data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber utama akan dianalisis kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penggunaan data penelitian kualitatif ini juga bersifat primer karena data-data yang disajikan langsung bersumber dari perilaku masyarakat (kenyataan sosial) dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

B. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian pada dasarnya masih bersifat merencanakan suatu kegiatan sebelum penelitian lapangan terlaksana. Kegiatan merencanakan ini mencakup komponen-komponen penelitian yang diperlukan. Dalam hal ini penelitian kualitatif komponen-komponen yang akan dipersiapkan itu masih bersifat sebagai kemungkinan sehubungan dengan hal itu, Lincoln dan Guba mendefinisikan bahwa:

Rancangan penelitian adalah sebagai usaha merencanakan kemungkinan-kemungkinan tentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang akan dikerjakan dalam hubungan dengan unsur masing-masing.

Dari kutipan diatas dapatlah diambil sebagai kesimpulan dari rancangan penelitian adalah sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif.

Sesuai dengan judul skripsi yang akan dibahas berkenaan dengan pengaruh media sosial terhadap perkembangan keagamaan remaja di Desa Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu maka penelitian menggunakan rancangan studi kasus tunggal dan multi kasus. Artinya banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya permasalahan dalam pengaruh media sosial dalam perkembangan keagamaan.

Rancangan study kasus tunggal yang dimaksud adalah bagaimana upaya yang dilakukan dalam rangka meredam atau meminimalisir terjadinya permasalahan dalam pengaruh media sosial.

Sedangkan rancangan multi kasus adalah faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi terjadinya pengaruh media sosial dalam perkembangan keagamaan remaja di Desa Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu dengan menggunakan studi kasus, tentu akan dapat diketahui tentang penyebab proses terjadinya permasalahan dalam pengaruh media sosial terhadap perkembangan keagamaan remaja, dan pada akhirnya ditemukanlah langkah-langkah yang akan ditempuh dalam rangka mengatasi atau meminimalisir terjadinya permasalahan dalam pengaruh media sosial terhadap perkembangan keagamaan remaja, serta dampak lingkungan keluarga dan Masyarakat secara menyeluruh.

C. Lokasi penelitian

1. Alasan Subjektif

Berdasarkan studi khusus penelitian penulis tertarik memilih tempat penelitian di Dwsa Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu, penulis memilih daerah ini karena jaraknya cukup dekat untuk dijangkau dan tidak membutuhkan biaya transportasi besar untuk menempuh daerah tersebut sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. selain itu, daerah tersebut merupakan salah satu tempat tinggal peneliti.

2. Alasan objektif

Penulis menjadikan Desa sarudu Kecamatan sarudu Kabupaten Pasangkayu sebagai obsjek penelitian karena memiliki relevansi dengan objek penelitian tentang pengaruh media sosial terhadap perkembangan keagamaan remaja yang merupakan salah satu problem yang belum diketahui oleh masyarakat khususnya Masyarakat Desa sarudu ditengah kemajuan sistem ilmu dan teknologi yang begitu pesat. Eksistensi media sosial cenderung bersifat instan dan simpel dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya seperti pengajian dan perkumpulan remaja masjid (RISMA). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mencari tau bagaimana situasi dan keadaan yang terjadi pada remaja di desa Sarudu, kecamatan sarudu, kabupaten Pasangkayu.s

D. Kehadiran peniliti

kehadiran peniliti dilokasi penelitian merupakan bentuk keseriusan peneliti dalam mencari serta mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk memenuhi suatu penyusunan karya tulis ilmia secara resmi dan formal karena kedatangan

peneliti ditempat penelitian telah dilengkapi surat rekomendasi dari lembaga dalam hal ini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. penulis yang juga sebagai peneliti bertindak sebagai salah satu *instrument* penelitian sekaligus mengumpulkan data. Selain itu, *instrument-instrument* yang lain sebagai pendukung dan pelengkap. Dalam melakukan penelitian, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh mengenai keadaan dan kegiatan di lokasi penelitian.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Untuk memperoleh data-data yang diinginkan maka penulis mengklasifikasi data menjadi dua komponen :

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dilapangan yaitu melalui hasil observasi yang berkaitan dengan pengaruh media sosial terhadap keagamaan remaja di Desa sarudu Kecamatan Sarudu.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diolah sendiri oleh peneliti (Buku-buku, surat kabar, artikel, dan keterangan-keterangan yang menjadi pendukung dalam penulisan ini)

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sebagai berikut :

a. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan) Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan karena data yang diteliti, diperoleh dari beberapa buku-buku yang bersumber dari Khazanah kepustakaan atau *library*.³⁶

b. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Penelitian Lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat yang menjadi objek penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dan diklasifikasikan menjadi tiga komponen sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Winarno Surakhmat, bahwa : Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam yang khusus diadakan³⁷

Adapun menurut M. Burhan Mungin, dalam bukunya mengemukakan observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.³⁸

2. Wawancara (Interview)

³⁶NAZIL M. , *Metode Penelitian*, Jakarta Penerbit Galia Indonesia, 2003 h 2

³⁷Surakhmat Winarno t, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, Bandung, Tarsito, 1998, h163

³⁸ Mungin M. Burhan , *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Cet 1 , Jakarta, Penerbit Kencana , 2007, Hlm 117

Wawancara adalah suatu percakapan atau tanya jawab yang dilakukan seseorang secara lisan diantara dua orang atau lebih berlangsung secara berhadapan dan secara fisik serta diarahkan kepada suatu masalah tertentu. Adapun sasaran peneliti untuk melakukan wawancara yaitu, para remaja, orang tua dan para toko agama yang ada di Desa Sarudu. Pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur sebagaimana diterangkan oleh Winarno Surakhmat: Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.³⁹

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data relevan dengan aktifitas dan rutinitas para remaja di Desa Sarudu, Dokumentasi ini berkaitan erat dengan pengaruh media sosial terhadap pengembangan keagamaan remaja di Desa Sarudu, dokumentasi tersebut diperoleh dari tempat penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah dan jenis penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya serta tujuan yang ingin dicapai dalam analisis data, maka dalam hal ini penulis menggunakan bentuk analisis data guna mempertajam data dalam pemecahan masalah yaitu sebagai berikut :

³⁹Surakhmat Winarno t. *pengantar penelitian ilmiah*, Dasar Metode Teknik, Bandung, Tarsito, 1998, h. 197

1. Reduksi Data, yaitu proses pemilihan dan pengolahan data berupa wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi dan sebagainya.⁴⁰ Hal ini sesuai dengan permasalahan yang diteliti serta membuat pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan permasalahan tersebut.
2. Penyajian Data, dimaksudkan agar setiap data yang diperoleh dapat disajikan dengan penelitian ini, baik dalam bentuk grafik, tabel, atau dalam bentuk penjelasan kata-kata serta penalaran dari kalimat-kalimat yang menjelaskan data tersebut sehingga dipahami dengan baik dan benar. Penyajian data juga dimaksud untuk menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model penafsiran dalam data-data tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A Michael Hubarmen bahwa :

"laur penting kedua dari analisis adalah penyajian data-data yang memberikan suatu penyajian bagi sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan"⁴¹
3. Verifikasi data, adalah setelah data yang diperoleh dapat dikumpulkan, maka setiap data dapat diketahui mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan hasil pembahsan penelitian. Dalam hal ini verifikasi data masih bersifat sementara dan umum sehingga dari data ini dilakukan pengujian kembali akan kebenaran data tersebut.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan bagian terpenting dalam penelitian kualitatif. Hal ini dimaksud untuk mendapatkan data-data yang benar-benar valid

⁴⁰. Maleong Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Cet ke 8 , Jakarta , Penerbit Remaja Rosdakarya, 2000 h. 3

⁴¹Milles Matthew B. dan Hubarmen A Michael , *Qualitative data analisis ; diterjemahkan oleh Tjejep Rohidi, Analisis dan Kualitatif, (Cet. I; Jakarta UI-Press, 1992), h. 16*

dan memiliki akurasi data yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Maka pengecekan keabsahan data yang nanti diperoleh adalah salah satu tahapan penulis lakukan. Pengecekan tersebut dengan cara triangulasi yang mengikuti empat hal yaitu :

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana yang dikenal dalam penelitian diskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi yang tertentu penulis menggunakan metode wawancara bebas dan terstruktur.

2. Triangulasi antar peneliti

Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara, menggunakan lebih dari satu orang dalam mengumpulkan analisis data. Teknik ini memperkaya pengetahuan mengenai informasi dari peneliti tersebut.⁴²

3. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, selain melalui wawancara dan observasi pengguna. menggunakan observasi terlibat (*participant observation*) dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto tentu masing-masing cara itu atau menghasilkan bukti atau data

⁴² Dengking Norman. K., *Triangulasi dalam penelitian Kualitatif*, [Http/www./Norman K dengking](http://www./Norman K dengking), di akses pada tanggal 18 Maret 2017.

yang berbeda yang selanjutnya memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai masalah yang diteliti.

4. Triangulasi teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa suatu rumusan informasi atau *Thesis statement* informasi tersebut di bandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kantor Desa Sarudu

1. Biografi Kantor

Identitas Kantor Desa Sarudu

1. Nama Kantor : Kantor Desa Sarudu
2. Alamat : Jalan Trans Sulawesi Mamuju Palu
3. Kelurahan/Desa : Sarudu
4. Kecamatan : Sarudu
5. Kabupaten : Pasangkayu
6. Provinsi : Sulawesi Barat
7. Kode Pos : 91571
8. Jarak Kantor:
 - a. Jarak Kantor dengan Ibukota kecamatan 0 Km
 - b. Jarak Kantor dengan Ibukota Kabupaten 90 Km
 - c. Jarak Kantor dengan Ibukota Provinsi 270 Km

2. Latar belakang Desa Sarudu

Desa Sarudu merupakan Desa tertua di Kecamatan Sarudu, dan sebelum terbentuknya Kecamatan Sarudu secara defenitif Desa Sarudu masih menjadi bagian wilayah administratif dari Kecamatan Pasangkayu yang sekarang menjadi Kabupaten Pasangkayu.

Menurut sejarah, Desa Sarudu telah ada sejak tahun 1050-an jika dilihat dari sisi historis Desa Sarudu terbentuk berdasarkan ide dan gagasan masyarakat adat setempat yang dipelopori oleh Ambo Djiwa (bapak dari bupati pasangyusekarang) dan sekaligus menjadi kepala Desa pertama saat itu, yang luas wilayah administratifnya meliputi Benggau (Kecamatan Dapurang sekarang), Tamarunang (Kecamatan Duripoku sekarang), dan Batu Kapuna (Desa Doda sekarang).

Desa sarudu yang secara struktural merupakan bagian dari Kecamatan Sarudu yang baru terbentuk menjadi Kecamatan pada akhir tahun 2001. Jika dilihat dari segi luas wilayah lebih kurang ha, yang terdiri dari 12 (dua belas) dusun.

Secara geografis diapit dua Desa. Desa Dapurang dan Desa Doda dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah selatan	:Desa Dapurang
Sebelah timur	: Desa Patika
Sebelah utara	: Desa Doda
Sebelah Barat	: selat malaka

Desa Sarudu merupakan Desa tertua diantara beberapa Desa yang ada di Kecamatan Sarudu. Seiring perkembangan pembangunan dan pertumbuhan jumlah penduduk yang ada pada saat itu. Maka Desa Sarudu di pecahkan menjadi beberapa Desa dan akan menjadi cikal bakal terbentuknya Kecamatan Sarudu.

Adapun Nama-Nama Kepala Desa sejak terbentuknya pada tahun 1950-an sampai saat ini adalah sebagai berikut:

Ambo Djiwa	:(1950-an s/d 1989)
------------	---------------------

Baso Damo	:(1989 s/d 1990)
Yaumil RM	:(1990 s/d 2003)
Amir Hamzah Adj	:(2003 s/d 2008)
Masdar	:(2008 s/d 2010)
Syukur Jaya	:(2010 sampai sekarang)

Dalam kenyataannya bahwa dalam jumlah minimal personel aparat Kantor Desa Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu jumlah personel aparat sebanyak 19 (Sembilan belas orang), yang terdiri dari satu orang Kepala Desa, Sekretaris Desa 1 (satu orang), KAUR umum dan perencanaan 1 (satu orang), KAUR Keuangan 1 (satu orang), bendahara 1 (satu orang), kasi kesejahteraan dan pelayanan 1 (satu orang) kasi pemerintahaan 1 (satu orang), dan 12 (dua belas orang) kepala dusun masing-masing di Desa Sarudu

Adapun Nama-Nama yang menjalankan kebijakan, admininstrasi serta pelayanana di Desa Sarudu adalah di Tabel bawah ini:

TABEL 1

Nama-Nama Perangkat Kantor Desa Sarudu, Kecamatan Sarudu, Kabupaten Pasangkayu.

NO	NAMA	TAMATAN	JABATAN
1	SyukurJaya	SMA	Kepala Desa
2	Muh Hamzah	Sarjana	Sekretaris Desa
3	Amina Fitri A	SMA	Kaur Keuangan

4	Usman. MR	SMA	Kaur Umum Dan Perencanaan
5	Marhuma	SMA	KASI Pemerintahan
6			Bendahara

Tabel 1.1

Sumber: data dari desa Sarudu

selain kepala desa, sekretaris, kaur dan Kasi yang menjalankan roda pemerintahan desa dibagian kebijakan, regulasi dan administrasi serta pelayanan, ternyata roda pemerintahan desa juga dijalankan oleh kepala-kepala dusun yang ada desa sarudu, tugas dan fungsi mereka adalah membantu kepala desa untuk menjalankan roda pemerintahan di tingkat dusun (kepanjangan tangan dari kepala desa sarudu) adapun nama-nama kepala dusun yang membantu kepala desa sarudu adalah sebagai berikut ditabel bawah ini:

Nama-Nama kepala dusun Desa Sarudu

NO	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Sumang	SMA	Kepala dusun Tanamoni
2	Hasan Rahim	SMA	Kepala dusun Labuang
3	Masdar	SMA	Kepala dusun Jono
4	Nursan	SMA	Kepala dusun Kalaka
5	Feri.M	SMA	Kepala dusun Pantalate
6	Amirullah	SMA	Kepala dusun Sempo

			Selatan
7	Darwis	SMA	Kepala dusun Nunu
8	Mustofa	SMA	Kepala dusun Monrowali
9	Abdullah	SMA	Kepala dusun Kuma
10	Sapruddin	SMA	Kepala Dusun Sempo utara
11	Suparman	SMA	Kepala dusun Maranggaapa
12	Husain nasir	SMA	Kepala dusun Tamalo

Tabel 1.2

Nama-nama kepala dusun

Sumber : data dari kantor desa Sarudu

3. Kondisi demografis

kondisi kependudukan desa sarudu sendiri selalu mengalami peningkatan jumlah penduduk, selain didiami oleh penduduk local seperti “kaili umma” desa Sarudu juga didiami oleh penduduk dari luar yang sering berdatangan untuk menetap dan mencari sumber kehidupan didesa Sarudu, hal inilah yang menyebabkan desa Sarudu dikenal sebagai desa yang alkulturasi, terbuka dan ramah. Adapun jumlah penduduk Desa Sarudu berdasarkan umur dapat kita lihat ditabel berikut ini:

Tabel 1.3

jumlah penduduk Desa Sarudu, Kecamatan sarudu

NO	Penduduk	Keterangan
1	Jumlah penduduk laki-laki	2390
2	Jumlah penduduk perempuan	2404

3	Jumlah total penduduk	4794
----------	------------------------------	-------------

Sumber : data dari kantor desa Sarudu

Tabel 1.4
Daftar jumlah penduduk berdasarkan umur

NO	GOLONGAN UMUR	JENIS KELEMIN		JUMLAH
		L	P	
1	0 bulan-12 bulan	119	151	270
2	13 bulan-4 tahun	188	211	399
3	5 tahun-6 tahun	187	193	380
4	7 tahun-12 tahun	189	158	347
5	13 tahun-15 tahun	199	247	446
6	16 tahun-18 tahun	254	239	493
7	19 tahun-25 tahun	251	225	476
8	26 tahun-35 tahun	198	173	371
9	36 tahun-45 tahun	182	195	377
10	46 tahun-50 tahun	199	159	358
11	51 tahun-60 tahun	175	173	348
12	61 tahun-75 tahun	152	174	326
13	Diatas 75 tahun	97	106	203
	Jumlah	2390	2404	4794

Sumber : data dari kantor desa Sarudu

4. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Sarudu dapat tidak tetap atau berubah-ubah tergantung dari naik-turunnya hasil panen perkebunan, kondisi ini dipengaruhi

oleh berbagai sektor, seperti: sektor pertanian/perkebunan, yaitu lahan perkebunan/pertanian yang ada di desa tersebut, di desa Sarudu sendiri memiliki industri perkebunan kelapa sawit sebagai sumber penopang kebutuhan ekonomi masyarakat. Hampir seluruh masyarakat disana bermata pencaharian sebagai petani perkebunan kelapa sawit dan sisanya ada petani kelapa gunung, pisang, palah dan lainnya. Sedangkan lahan pertanian berupa, jagung, kacang tanah, Palah dan buah naga.

B. Penggunaan media sosial dikalangan remaja di Desa Sarudu

Dewasa ini media sosial menjadi satu-satunya media elektronik yang cukup diminati oleh berbagai lapisan masyarakat tak terkecuali para kalangan remaja dengan berbagai fitur yang disediakan dari media atau aplikasi-aplikasi tersebut tentu dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial masyarakat tergantung dari individu masing-masing untuk menggunakan media sosial apakah mempunyai muatan positif atau negatif.

Sebagai negara yang mayoritas muslim hendaknya kita dapat memfilter atau memilah-milah dari penggunaan aplikasi di media sosial jangan sampai menimbulkan kerugian besar terhadap generasi bangsa khususnya di Desa Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu. Akhir-akhir ini para kalangan remaja banyak menyalagunakan media sosial seperti membuat status issue suku, agama dan ras (SARA), menyebarkan ujaran kebencian, penyalahgunaan aplikasi situs porno grafi, serta menggunakan aplikasi seperti youtube, Facebook, dan Instagram dengan menonton Video dan mengunduh *image* yang mempunyai asas manfaat

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan metode wawancara, peneliti mendapatkan penjelasan dari remaja (informan) sebagai berikut;

“Saya senang memegang Handphone android karena bisa membantu saya untuk membuka aplikasi youtube dan menonton video Idola saya seperti K-POP korea”⁴³

Dewasa ini budaya asing seperti korea sudah membumi di Indonesia, bukan hanya di kota-kota tapi sudah merambah sampai ke pelosok Desa dan budaya tersebut besar kemungkinan akan mempengaruhi budaya dan perilaku anak remaja terutama anak remaja yang berjenis kelamin perempuan di Desa sarudu. Selain fitur Youtube, penggunaan fitur Facebook juga menjadi barang yang sangat diminati oleh pengguna media sosial tanpa terkecuali remaja di desa Sarudu,

Dari segi penggunaan media yang tersedia di Desa Sarudu, maka dapat diklasifikasikan secara gamblang minat para remaja Desa Sarudu dari segi-segi kegemaran penggunaan fasilitas media yang tersedia. Dan Pada saat peneliti turun langsung untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara untuk mewawancarai para remaja tentang hal-hal apa saja yang mereka gemari dalam waktu seminggu.

Maka rata-rata jawaban para remaja adalah sebagai berikut: saya akan menggunakan masa menonton televisi selama 14 jam dalam seminggu dan mendengar radio selama 3,5 jam dalam seminggu. Dari segi penggunaan media cetak, remaja hanya membaca surat kabar selama 3,5 jam. Remaja juga menyatakan mereka menghabiskan selama 20 jam menonton video youtub dalam seminggu. Dari segi penggunaan media sosial, remaja menggunakan masa untuk bermain facebook

⁴³ Hasil Wawancara dengan Jihan dan Harfiah yang merupakan Remaja di Desa Sarudu.

selama 35 jam dalam seminggu. Menggunakan masa untuk bermain instagram 20 jam dalam seminggu. Menggunakan masa untuk bermain Whatsapp 35 jam dalam seminggu, dan menggunakan masa Bermain *game online* 35 Jam dalam seminggu serta sisa waktu yang ada digunakan untuk aktifitas lainnya seperti belajar dan olahraga.

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana indikator pengklasifikasian penggunaan media dalam kurun waktu seminggu maka kita dapat menggunakan tabel pembandingan supaya kita dapat mengetahui seberapa banyak waktu yang di manfaatkan oleh para remaja desa sarudu dalam rutinitas kesehariannya selama satu pekan. Adapun tabelnya dapat kita lihat di bawah ini.

NO	NAMA MEDIA YANG DIGUNAKAN	WAKTU YANG DIGUNAKAN DALAM SEHARI	WAKTU YANG DIGUNAKAN DALAM SEMINGGU	KET
1	Televisi	2 (dua) Jam	14 (empat belas) Jam	Berdasarkan indicator pembandingan penggunaan media yang tersedia, maka para remaja desa Sarudu lebih meminati SamrtPhone sebagai salah satu pusat informasi dalam waktu seminggu.
2	Radio	30 (tiga Puluh) menit	3,5 (empat) Jam	
3	Surat kabar	30 (tiga Puluh) menit	3,5 (tiga) Jam	
4	Video Youtube	4 (empat) Jam	28 (dua puluh delapan) Jam	
5	Facebook	5 (lima) Jam	35 (tiga puluh Lima) Jam	
6	Instagram	4 (empat) Jam	28 (dua Puluh delapan) Jam	
7	Whatsapp	5 (lima) Jam	35 (tiga puluh Lima) Jam	
8	Bermain <i>Game Online</i>	5 (lima) Jam	35 (tiga puluh Lima) Jam	

Berdasarkan indikator tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa waktu anak remaja dalam seminggu lebih banyak dihabiskan dengan menggunakan SmartPhone ketimbang melakukan aktivitas lain, seperti belajar ilmu agama dan olah raga. Dengan hasil penelitian ini maka penulis juga berani berkesimpulan bahwa SmartPhone adalah iblis yang berbentuk nyata menghasut dan mempengaruhi anak remaja di Desa Sarudu, dan seolah-olah SmartPhone ini menjadi kebutuhan dasar mereka,

Kemudian Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan remaja yang bernama Helmin H (informan) ia mengatakan sebagai berikut:

“saya sering meminjam Hand Phone android sepupu dengan tujuan membuka aplikasi Facebook karena saya punya kenalan cewek di sosial media, dengan Facebook saya bisa chattingan dengan kenalan cewek”⁴⁴

Pernyataan diatas senada dengan pernyataan seorang remaja yang bernama Doni Damara yang mengemukakan bahwa kemunculan WhatsApp sebagai salah satu fitur jejaring sosial yang berbasis chat sangat membantu dia dalam berkomunikasi jarak jauh, Ujarnya, untuk lebih gamblang berikut ini adalah penjelasan Doni Damara

“Saya senang sekali punya SmartPhone Android SAMSUNG 4G J2 Prime yang dilengkapi dengan aplikasi seperti WA, dan dengan aplikasi WA ini saya bisa berkomunikasi lewat *Video Call* dengan cewek saya yang ada di kota Mamuju”⁴⁵

Penggunaan media sosial ibaratkan pedang yang bermata dua terkadang digunakan untuk mendapatkan informasi yang positif kadang juga disalah gunakan

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Helmin yang merupakan salah satu remaja Desa sarudu.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Doni Damara yang merupakan salah satu remaja Dusun Jono Desa Sarudu

dengan hal-hal yang negative. Penggunaanya juga bervariasi dimulai dari yang dewasa, remaja, pra remaja (transisi anak-anak ke remaja) bahkan anak-anak di bawah umur 10 (sepuluh) tahun. Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian penulis di berbagai dusun di desa Sarudu, kecamatan Sarudu, Kabupaten Paangkayu, adapun informan yang penulis wawancarai dapat kita lihat di Tabel dibawah ini.

TABEL 1.5
Nama-nama informan yang dijadikan sampel penelitian

NO	NAMA	ALAMAT	JABATAN	USIA
1	SyukurJaya	Tanamoni	Kepala Desa	52 Tahun
2	Harfiah	Labuan	Siswa SMA	15 Tahun
3	Jihan Sufirah	Nunu	Siswa SMA	15 Tahun
4	Helmin	Jono	Siswa SMA	17 Tahun
5	Rusdin Kumi	Maranggapa	Imam Masjid bambakama	40 Tahun
6	Haderu Hadnan	Sempo Utara	Tokoh masyarakat	50 Tahun
7	Akzal U	Nunu	Siswa SMA	16 Tahun
8	M. Shaleh	Jono	Tokoh Agama	56 Tahun
9	Muh Jekki, S.Sos	Nunu	Tokoh Pemuda	33 Tahun
10	Risma, S.Pd	Sempo Utara	Guru Sekolah	30 tahun
11	Usstadz Mahmud Abdul Latif, S.Pdi	Dusun Jono	Guru MTs DDI Sarudu	47 Tahun
12	Doni Damara	Dusun Jono	Siswa SMA	17 Tahun

Tabel 1.5

Sumber data :hasil penelitian penulis dilapangan

Didesa Sarudu sendiri masih dalam tahap pengembangan sumber daya manusia (SDM), sehingga masih dibutuhkan peran dari berbagai pihak untuk meminimalisir penyalahgunaan tersebut. Saat ini, pemuda Sarudu yang dinahkodai

oleh Muh Jekki dan kawan-kawan lagi getol-getolnya membangun generasi Sarudu, baik lewat bidang olah raga maupun perkumpulan yang mempunyai asas manfaat. Seperti jum'at bersih dan panitia perkawinan apabila ada.

Oleh karena itu, selain peran pemuda sarudu maka sangat dibutuhkan juga peran dari pemerintah, sekolah, tokoh masyarakat, tokoh agama dan orang tua dalam pengawasan penyalahgunaan media sosial di desa sarudu, Kecamatan sarudu, Kabupaten Pasangkayu, supaya generasi muda sarudu mempersiapkan mental spritualnya dalam menghadapi era digital. karena perkembangan dan pembentukan karakter anak besar dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

C. Pengaruh media sosial terhadap pengembangan keagamaan Remaja di Desa sarudu.

Kemajuan teknologi dan informatika mendorong peradaban manusia lebih dinamis dan terbuka. penggunaan media sosial bukan hanya ada dikota-kota metropolitan tapi kini sudah mulai merambah sampai ke plosok-plosok Desa.

Sebelum masuk teknologi elektronik seperti Hand Phone di awal tahun 2009 para remaja sarudu lebih banyak menghabiskan waktu dengan melakukan perkumpulan Remaja Masjid dan pengajian islami, setiap tahun mereka selalu buat lomba keagamaan yang melibatkan masyarakat yang ada di sekitar desa sarudu. hal ini diungkap oleh Haidir yang merupakan ketua Remaja masjid di dusun Nunu Desa Sarudu, dia mengungkapkan Bahwah:

“Dulu kami sering buat kegiatan keagamaan di masjid Nur Taq’wa ini, banyak kegiatan yang kami lakukan seperti mengadakan Lomba gebyar Ramadhan, mengadakan pengajian serta meramaikan masjid dengan kegiatan

keagamaan lainnya, tapi sayang saat ini budaya yang seperti dulu sudah mulai bergeser dan berganti dengan budaya apatis”⁴⁶

Kemajuan suatu daerah itu, di tentukan oleh sumber daya manusiannya (SDM) yang memiliki integritas dan ahlak mulia, kegiatan yang bernuansa keagamaan adalah salah satu faktor pendukung kemajuan suatu daerah khususnya Desa sarudu dan Indonesia pada umumnya, peradaban manusia yang semakin dinamis mengharuskan remaja desa sarudu agar tetap mengikuti kemajuan zaman. Akan tetapi kemajuan tersebut terkadang disalah artikan oleh berbagai kalangan remaja di desa Sarudu dengan penggunaan media sosial yang sangat berlebihan, dan hal ini lah yang akan menghambat para remaja untuk berkumpul dan membuat kegiatan keagamaan.

Kemudian salah satu tokoh agama di Desa Sarudu yaitu bapak Sudarmin mengatakan bahwa:⁴⁷

“bahwa ada perbedaan dan perubahan antara generasi di tahun 90an dan generasi saat ini, dulu para remaja selalu berlomba-lomba untuk mengadakan kegiatan keagamaan tapi sekarang remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan HP”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa imforman ternyata ada perbedaan dan perubahan tingkat kepedulian remaja atas kegiatan keagaman di desa Sarudu, Kecamatan sarudu, dan hal ini cukup gamblang bahwa dari beberapa tokoh masyarakat dan remaja yang peneliti wawancarai ternyata penyebab utamanya adalah media sosial, padahal pengembangan nilai-nilai agama cukup penting untuk pembentukan karakter anak remaja di desa sarudu

⁴⁶ Wawancara dengan bapak Haidir yang merupakan salah satu Tokoh pemuda Desa Sarudu

⁴⁷ Hasil wawancara dengan salah satu Toko Agama Pak Sudarmin.

Seiring roda zaman bergerak cepat dimana hampir semua lini kehidupan manusia terhegemoni oleh hal-hal bersifat instan, maka hal ini juga akan mempengaruhi pola pikir anak remaja dalam lingkungan sekolah, menurut Ustadz Mahmud Latif, S.Pdi yang merupakan salah satu guru di MTs DDI Sarudu mengemukakan sebagai berikut:

“Kemunculan berbagai fitur jejaring media sosial ternyata bukan hanya bermuatan positif yaitu membantu anak remaja menyerap informasi secara cepat dan tepat, namun ternyata mempunyai muatan negatif juga. Yaitu memperhambat minat anak untuk lebih giat menghafal hadist, bahasa arab dan ayat-ayat Al Qur an”⁴⁸

oleh karena itu paneliti sangat terpenggil untuk meneliti, apalagi study kasus tersebut sangat pas dengan disiplin Ilmu penulis. Mudah-mudahan kedepan penulis sekaligus sebagai peneliti diberikan kesempatan untuk membimbing (konselor) pada remaja desa kelahiran penulis khususnya remaja di Usia 12-16 Tahun.

D. peran Orang tua terhadap pola pembinaan anak remaja terhadap pengaruh media sosial di desa sarudu.

Posisi orang tua terhadap pola pembinaan cukup berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan anak, karena kasadaran dan prilaku anak di tentukan oleh beberapa lingkungan seperti lingkungan sekolah, Masyarakat, dan Lingkungan Keluarga, dilingkungan keluarga inilah yang menjadi tugas dan tanggung jawab kedua orang tua untuk membina dan mendidik anak.

Penggunaan media sosial secara berlebihan oleh para kalangan anak remaja ternyata tanpa disadaari akan mengikis kebiasaan-kebiasaan keagaamaan yang sejak

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan salah satu Guru MTs DDI Sarudu Ustadz Mahmud, S.Pdi

dahulu berlaku baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat desa sarudu sendiri Pada umumnya.

Kebiasaan atau rutinitas keagamaan anak remaja yang dahulu sebelum tersentuh oleh media sosial seperti berangkat secara berombongan pergi mengaji ke rumah guru pengaji untuk meningkatkan ilmu tajwid, dan sebelum mengaji (memperdalam ilmu tajwid) ada kebiasaan yang sering dilakukan oleh sekumpulan anak remaja yaitu menuaikan tugasnya sebagai seorang murid dengan mengerjakan atau membersihkan pekerjaan yang berhubungan dengan rumah guru pengaji, pekerjaan itu dilakukan dengan cara pembagian tugas (*devision of labor*) seperti seorang perempuan mencuci piring dan laki-laki mengangkut air, dan kebiasaan itu dilakukan secara sukarela oleh anak remaja karena hal tersebut merupakan bentuk pengabdian seorang murid kepada guru pengajinya dan tanpa ada paksaan apapun.

Tahun demi tahun roda zaman semakin cepat bergerak kedepan untuk mengubah pradaban-pradaban dunia, kemajuan ilmu dan teknologi tak satu pun yang bisa membendung, perilaku anak remaja yang terkontaminasi dengan kebiasaan-kebiasaan negatif media sosial menjadi tugas utama orang tua untuk mentransformasikan pendidikan keagamaan kepada anak remajanya.

Dengan berbagai pengaruh negatif media sosial yang coba menggorogoti pola pikir anak, sejatinya orang tua harus siap setia untuk memberikan nasehat kepada anak. Orang tua bukan hanya berposisi sebagai seorang ibu atau bapak bagi anak-anaknya, tapi orang tua juga harus memosisikan diri sebagai sahabat yang senang tiasa berdiskusi dan mendengarkan permasalahan yang di hadapi oleh anak,

Di Desa Sarudu sendiri terdapat beberapa Orang tua yang cukup efektif melakukan pembinaan terhadap anak, salah satunya adalah Ibu Musripaeni, beliau memiliki anak berjumlah tujuh orang, adapun hasil wawancara saya dengan informan sebagai berikut:⁴⁹

“saya dari keluarga yang sederhana dan memiliki anak berjumlah tujuh orang dari kecil mereka saya didik keras dan disiplin kepada kedua orang tua, tapi kadang-kadang saya bersahabat dan berbagi cerita bersama mereka”

Banyak pola pembinaan yang efektif digunakan oleh orang tua untuk mendidik dan membina anak tergantung dari orang tua masing-masing, ada yang dilakukan dengan cara keras dan nada juga dilakukan dengan membiarkan kemauan anak dengan cara mengontrol aktifitas anak.

Sebenarnya penggunaan media sosial tidak semuanya berorientasi negatif dan merusak ahlak pada anak, ada juga yang bermuatan positif seperti mencari informasi yang berkaitan dengan pendidikan anak serta sarana komunikasi antar sesama (teman sekolah). Penggunaan media sosial lebih mempermudah anak untuk belajar mengenali dunia luas karena saat ini tidak bisa di pungkiri bahwa dunia berada didalam genggam tangan sains, informasi dan teknologi

⁴⁹ Hasil wawancara dengan ibu rumah tangga yang bernama Ibu Musripaeni di desa Sarudu

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa sarudu, Kecamatan Sarudu Kabupaten Sarudu menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dewasa ini budaya asing seperti korea sudah membumi diindonesia, bukan hanya di kota-kota tapi sudah merambah sampai ke pelosok desa dan budaya tersebut besar kemungkinan akan mempengaruhi budaya dan perilaku anak remaja terutama anak remaja yang berjenis kelamin perempuan di Desa sarudu. Selain fitur Youtube, penggunaan fitur Facebook juga menjadi barang yang sangat diminati oleh pengguna media sosial tanpa terkecuali remaja di desa Sarudu,
2. Sebelum masuk teknologi elektronik seperti Hand Phone di awal tahun 2009 para remaja sarudu lebih banyak menghabiskan waktu dengan perkumpulan Remaja Masjid dan pengajian, setiap tahun mereka selalu buat lomba keagamaan yang melibatkan masyarakat yang ada di sekitar desa sarudu. peradaban manusia yang semakin dinamis mengharuskan remaja desa sarudu agar tetap mengikuti kemajuan zaman. Akan tetapi kemajuan tersebut terkadang disalah artikan oleh berbagai kalangan remaja di desa Sarudu dengan penggunaan media sosial yang sangat berlebihan, dan hal ini lah yang akan menghambat para remaja untuk berkumpul dan membuat kegiatan keagamaan.
3. Banyak pola pembinaan yang efektif digunakan oleh orang tua untuk mendidik dan membina anak tergantung dari orang tua masing-masing, ada yang dilakukan dengan cara keras dan nada juga dilakukan dengan membiarkan

kemauan anak dengan cara mengontrol aktifitas anak. Sebenarnya penggunaan media sosial tidak semuanya berorientasi negatif dan merusak ahlak pada anak, ada juga yang bermuatan positif seperti mencari informasi yang berkaitan dengan pendidikan anak serta sarana komunikasi antar sesama (teman sekolah). Penggunaan media sosial lebih mempermudah anak untuk belajar mengenali dunia luas karena saat ini tidak bisa di pungkiri bahwa dunia berada didalam genggam tangan sains, informasi dan teknologi

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan peran dari berbagai pihak terkait seperti pemerintah, lembaga pendidikan, tokoh pemuda, masyarakat serta tokoh agama untuk mensosialisasikan bagaimana dampak negative dan positif penggunaan media sosial di Desa Sarudu
2. Diharapkan kerja sama antara komponen masyarakat untuk berpartisipasi, mengawal dan memfasilitasi berbagai kebutuhan keagamaan anak remaja khususnya di desa Sarudu seperti tempat perkumpulan (masjid dan TPA) dan keuangan kegiatan itu sendiri.
3. Diharapkan peran orang tua lebih intensif lagi untuk membina dan membimbing anak remajanya, terutama mengontrol dan mengawasi penggunaan media sosial pada anak itu sendiri, karena anak remaja lebih rentang dengan hal-hal yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ace M Ichsan , *Kupas Habis Facebook & 10 Situs Gaul Terpopuler* (Jakarta , Kriya Pustaka , 2009).
- Agusdianto *pengaruh sosial media terhadap ahlak remaja studi kasus di kec. Kluet timur kab. Aceh selatan* UIN AR-RANIRY Darussalam banda aceh, 2017
- Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, Jakarta, Pt Raja Grafindo Persada, 2013
- Andi Restulangi, *Dampak Media Sosial Facebook Pada Kehidupan Remaja Di Tambolo Pao Kabupaten Gowa*, (UIN Alauddin Makassar, 2015)
- Baharuddin, *pendidikan dan psikologi perkembangan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014
- Burhan, M.Mungin , *Penelitian kualitatif komunikasi, Ekonomi, kebijakan public dan ilmu sosiallainnya*, Jakarta: kencana, 2007.
- Hermawan, Arif, *Aplikasi Teknologi Informasi*. Yogyakarta; Aditya Media, 2007
- Hernandez, Roger E, *The Galluk youth survey: Major issue and trends*, bandung Mason Crest Pulisher, Cet 1, 2007.
- Hubarmen A Michael, Milles Mattew B, *Kualitatif data analisis diterjemahkan oleh Rohidi Tjejep, Analisis data kualitatif* , cet. 1. Jakarta:1992.
- Idrus H. A, *Kamus umum baku bahasa Indonesia*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Jahja, Yudrik, *psikologi perkembangan*, Jakarta: PT. Kencana, 2011.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: Penerbit Raja Grafindo persada, 2002
- Lexy J, Maleong, *metodelogi penelitian kualitatif*,cet. Ke 8, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lestari, Sri. *psikologi keluarga*, Jakarta, kencana prenatal media group, 2012
- M. M Sri Hastuti, W.S. Winkel, *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, Cet. Ke 3, 2014.
- Nazil M. *Metode penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 2003.

Nornan, K Denking, *tringulasi dalam penelitian kualitatif*, Http/www./ Norman k. Dengkin, diakses pada tanggal 18 maret 2017.

Pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.

Rahman, Abdul Agus. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013.

Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya Di Era Budaya Siber* (Jakarta Kencana 2012

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*, Jakarta :Raja Grafindo Prasada, 1988.

W. J. S Poewadarminta, *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka Universitas Muhammadiyah, 1989.

Wiranto T, Surakhmat, *pengantar penelitian ilmiah dasar metode Tehknik*, Bandung: Tarsito, 1998.

B. Sumber lain

Aris Kurniawan, *Sembilan Pengertian Menurut Para Ahli*, Dikutip Melalui Artikel online El-Kawangi Blog spot.co.id dan Http//ringkas Teori. Blogs spot. Co. Id

<https://www.jurnalponsel.com/pengertian-youtube-manfaat-dan-fitur-fitur-menarik-di-youtube>. Diambil pada tanggal 08 september 2018

<https://ryunarinrin.wordpress.com/2014/05/25/aplikasi-social-media-line>. Diambil pada tanggal 08 september 2018

<https://www.scribd.com/doc/13574305/Pengertian-Perkembangan-Manusia>, yang dikutip pada tanggal 7 september 2018

<https://wibawaadiputra.wordpress.com/2013/01/27/media-sosial-jejaring-sosial-social-media-social-network>. Di ambil pada tanggal 08 september 2018

Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*
Doni Damara Remaja di Desa Sarudu 21 Desember

Helmin remaja di Desa Sarudu 25 Juli 2018

Haidir Tokoh pemuda di Desa Sarudu 27 Juli 2018

Harfiah Remaja di Desa Sarudu Wawancara 23 juli 2018

Jihan sufirah remaja di Desa Sarudu 22 Juli 2018

Musripaini orang tua di Desa Sarudu 21 juli 2018

Sudarmin Tokoh agama di Desa Sarudu 28 juli 2018

Ustad Mahmud Latif S.Pdi Guru MTS DDI Sarudu 21 desember

DAFTAR INFORMAN

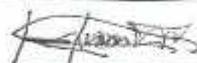
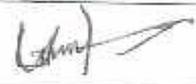
NO	NAMA	UMUR(TAHUN)	PEKERJAAN	TANDATANGAN
1.	Musripaeni	53	URT	
2.	Sudarmin	47	Tokoh agama	
3.	Haidir	26	Remaja mesjid	
4.	Helmin	18	remaja	
5.	Harpiah	17	remaja	
6.	Jihan supirah	17	Remaja	
7.	Doni Damara	18	Remaja	
8.	Ustad Mahmud latif S.Pdi	47	Guru Agama MTS DDI	

Foto pada saat wawancara Bersama ibu remaja



Foto Wawancara bersama remaja



Foto wawancara bersama remaja



Foto bersama tokoh agama



RIWAYAT HIDUP

Nama : Asrida
Tempat/Tanggal Lahir : Nunu 17 november1994
Alamat : Jln Labu No 30 Palu Barat
Status : Lajang
No HP : 082398741260

Nama Orang Tua

1. Ayah
Nama : Abd Rasyid Ambo Mai
Pekerjaan : Petani
Alamat : Sarudu, Mamuju Utara
2. Ibu
Nama : Hamlan
Pekerjaan : Almarhuma
Alamat : -

Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri 001 Nunu, Sarudu
2. Sekolah menengah pertama 1 Sarudu
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sarudu
4. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN PALU